

Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar

Rizka Sri Jayanty¹, Anis Riyanti¹, Radela Maulana Firjatullah¹, Moch. Ikhsan Fauzi¹, Hamilah¹, Keila Rahma Amalia¹, Lilis Tuslinah¹, Depi Yulyanti²

¹S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

²S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Bakti Tunas Husada, Indonesia

Penulis korespondensi : Rizka Sri Jayanty

E-mail : rizkasrij6@gamil.com

Diterima: 21 Agustus 2025 | Direvisi: 08 September 2025 | Disetujui: 09 September 2025 | Online: 25 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Cuci tangan merupakan salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang sederhana namun efektif dalam mencegah penularan penyakit menular pada anak. Akan tetapi, hasil observasi awal dengan pihak sekolah menunjukkan bahwa terdapat kurangnya kesadaran dalam praktik mencuci tangan yang benar. Masalah kebersihan tangan masih menjadi tantangan kesehatan di lingkungan sekolah dasar yang dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular pada anak-anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan siswa di dua sekolah dasar mengenai perilaku mencuci tangan sebagai bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Metode penyampaian yang digunakan berupa ceramah edukatif, diskusi interaktif, serta praktik mencuci tangan dengan benar yang dilaksanakan di SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu dengan mitra pengabdian yaitu pihak sekolah dan guru. Peserta kegiatan Adalah siswa kelas 4-6 sebanyak 146 siswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang pentingnya mencuci tangan. Di SDN 1, kategori Baik dan Sangat Baik meningkat dari 49,31% menjadi 54,79%, sedangkan di SDN 2 meningkat dari 56,16% menjadi 67,12%. Kebiasaan praktik mencuci tangan dengan benar juga meningkat, ditunjukkan dengan berkurangnya siswa pada kategori Kurang dan Sangat Kurang di kedua sekolah. Dengan demikian, sosialisasi PHBS efektif meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan, meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua sekolah.

Kata Kunci: edukasi kesehatan; kebersihan tangan; perilaku hidup bersih dan sehat; sekolah dasar.

Abstract

Handwashing is one of the simple yet effective clean and healthy living behaviors (PHBS) to prevent the transmission of infectious diseases among children. However, initial observations with the schools revealed a lack of awareness regarding proper handwashing practices. Hand hygiene remains a health challenge in elementary schools, increasing the risk of infectious disease transmission. This community service activity aimed to compare students' knowledge levels in two elementary schools regarding handwashing as part of PHBS. The methods included educational lectures, interactive discussions, and direct handwashing practice, conducted at SDN 1 and SDN 2 Sukaratu in collaboration with teachers and school partners. The participants were 146 students from grades 4-6. The results showed an increase in students' knowledge of the importance of handwashing. At SDN 1, the *Good* and *Very Good* categories rose from 49.31% to 54.79%, while at SDN 2, they increased from 56.16% to 67.12%. Proper handwashing habits also improved, as indicated by a reduction in the *Poor* and *Very Poor* categories in both schools. In conclusion, PHBS socialization effectively improved students' knowledge and handwashing habits, although no significant differences were found between the two schools.

Keywords: health education; hand hygiene; clean and healthy living behavior; elementary school; students.

PENDAHULUAN

Anak merupakan salah satu aset Negara Indonesia yang harus diperhatikan untuk keberlangsungan kemajuan Negara (Indiani *et al.*, 2022). Upaya melindungi mereka dari ancaman penyakit akibat paparan virus, kuman, dan bakteri dapat dilakukan melalui kebiasaan sederhana seperti mencuci tangan. Sayangnya, aktivitas sehari-hari anak sering kali mengabaikan kebersihan tangan, padahal kebiasaan tersebut berperan besar dalam mencegah berbagai penyakit menular. Mencuci tangan tidak hanya menjaga kebersihan, tetapi juga membunuh mikroorganisme penyebab penyakit, bahkan terbukti dapat mencegah flu burung, diare, dan Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) (Asda & Sekarwati, 2020). *World Health Organization* (WHO) sangat mendukung budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) karena setiap tahun tercatat 100 ribu anak meninggal karena penyakit infeksi diare (Nugroho *et al.*, 2024).

Perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa, pengajar, dan seluruh staf di sekolah untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, serta berkontribusi secara aktif dalam menciptakan suasana yang sehat (Adnan *et al.*, 2024). Menurut *unicef*, akses cuci tangan yang memadai belum tersedia bagi hampir 60 juta orang yang tidak memiliki fasilitas atau produk yang sesuai untuk melaksanakan praktik cuci tangan dengan baik (Sinha *et al.*, 2022). Menurut survey terbaru banyak siswa sekolah dasar yang belum mencuci tangan secara teratur dan benar seperti setelah makan, sebelum makan, setelah menggunakan kamar mandi dan setelah beraktivitas (Adnan *et al.*, 2024).

Kondisi ini menyebabkan peningkatan jumlah kasus penyakit berbasis perilaku yang menyebabkan absensi sekolah dan kualitas pembelajaran yang buruk. Pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi dan pembiasaan PHBS di sekolah dasar sangat penting. Seperti pengabdian yang dilakukan oleh Fradisa & Kartika, 2024 menyatakan bahwa berbasis praktik edukasi dapat meningkatkan pemahaman yang signifikan dalam keterampilan mencuci tangan pada siswa sekolah dasar. Pengabdian lain juga menyatakan bahwa program pemberdayaan siswa dengan membentuk pendidikan berbasis teman sebaya (*Peer Educator*) terbukti dapat meningkatkan pemahaman dasar PHBS (Chaniago *et al.*, 2024). Namun, sebagian besar pengabdian hanya berfokus pada satu sekolah atau intervensi pendidikan tanpa membandingkan tingkat pengetahuan dan perilaku antara sekolah-sekolah di daerah dengan karakteristik sosial yang serupa. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pengabdian yang membandingkan implementasi PHBS antara sekolah-sekolah diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat.

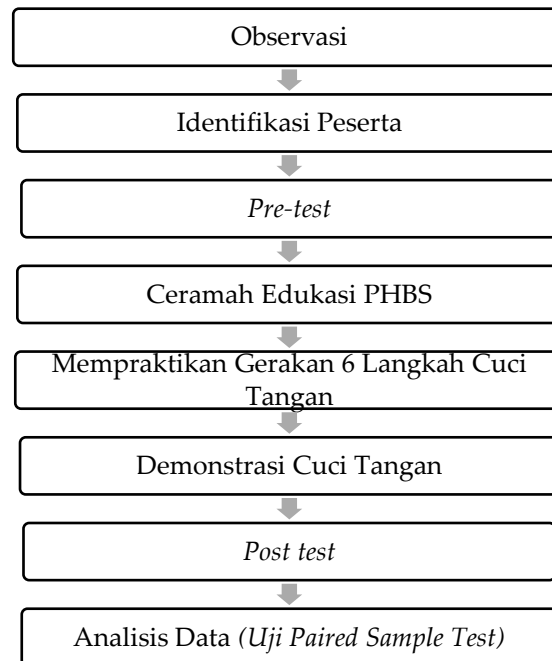
Kesenjangan ini menjadi dasar pelaksanaan pengabdian di SDN 1 Sukaratu dan SDN 2 Sukaratu. Penyuluhan kesehatan mengenai PHBS khususnya praktik mencuci tangan yang benar dipilih sebagai intervensi, mengingat PHBS merupakan perilaku sadar individu untuk menjaga kesehatan dan mencegah penyakit (Ayu Khairunnisa & Isnaeni, 2024). Di sekolah, PHBS adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan masyarakat sekitar sekolah dengan motivasi kesadaran setelah belajar untuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan berkontribusi pada lingkungan yang sehat (Iman, 2024) sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan Pasal 14 mengenai kesehatan sekolah (Kesehatan & Indonesia, 2023).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh mahasiswa yang bekerja sama dengan SDN 1 Sukaratu dan SDN 2 Sukaratu sebagai mitra pengabdian. Peserta kegiatan adalah siswa kelas 4 sampai dengan kelas 6 dengan jumlah total 146 siswa yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Fokus kegiatan adalah penyuluhan PHBS dengan praktik langsung cuci tangan, serta evaluasi pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diketahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang cuci tangan, sekaligus dapat dibandingkan efektivitas pelaksanaannya di kedua sekolah. Hasil perbandingan ini diharapkan menjadi landasan bagi sekolah dalam memperkuat pembiasaan PHBS secara berkesinambungan.

Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2025. Sasaran dalam pengabdian ini adalah seluruh siswa kelas 4 sampai 6 di SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu yang berjumlah 146 siswa. Metode ini menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan *pre-test* dan *post-test*. Desain ini dipilih karena cukup sederhana dan memungkinkan pengukuran perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan dalam waktu yang singkat (Syuhada *et al.*, 2025). Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis seperti tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama adalah observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan dilapangan selanjutnya dilakukan pengelompokan berdasarkan kelas. Dalam penerapannya, subjek pengabdian melibatkan siswa kelas 4 hingga kelas 6 akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kemampuan numerasi awal. Instrumen *pre-test* berbentuk soal pilihan ganda yang mengukur pemahaman konseptual tentang pentingnya mencuci tangan dan prosedur enam langkah cuci tangan pakai sabun. Selanjutnya, siswa akan mengikuti kegiatan sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dirancang menggunakan metode ceramah edukatif mengenai konsep PHBS dan urgensi kebersihan tangan dalam mencegah penyakit menular di lingkungan sekolah. Tahap intervensi berikutnya adalah praktik 6 langkah cuci tangan pakai sabun serta demonstrasi praktik cuci tangan oleh tim pengabdian. Demonstrasi dilakukan secara bertahap dengan mencontohkan enam langkah cuci tangan yang dianjurkan oleh WHO. Untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kegiatan praktik disertai lagu edukatif dan gerakan cuci tangan yang mudah diikuti, sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung sambil menirukan arahan tim pengabdian. Selanjutnya dilakukan *post-test* guna mengukur pemahaman siswa setelah penyuluhan, soal *post-test* memiliki tingkat kesulitan yang sama dengan *pre-test* sehingga memungkinkan perbandingan yang objektif. Terakhir data dari *pretest* dan *posttest* dianalisis menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis.

Untuk menguji hipotesis, diterapkan Uji *Paired Sample Test* untuk melihat perbedaan signifikansi antara 2 pengukuran. Uji *Paired Sample Test* adalah salah satu teknik pengujian yang digunakan untuk menilai efektivitas suatu perlakuan yang ditunjukkan oleh perbedaan rata – rata sebelum dan sesudah perlakuan diberikan (Palimbong *et al.*, 2022). Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: jika nilai Sig. < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, artinya penyuluhan berpengaruh terhadap pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu.

Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali untuk memberikan pengetahuan edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. Ada banyak cara yang kreatif untuk mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak-anak.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan PHBS Di SDN 1 Sukaratu



Gambar 2. Pelaksanaan Penyuluhan PHBS Di SDN 2 Sukaratu



Gambar 3. Demonstrasi Cuci Tangan Di SDN 1 Sukaratu



Gambar 4. Demonstrasi Cuci Tangan Di SDN 2 Sukaratu

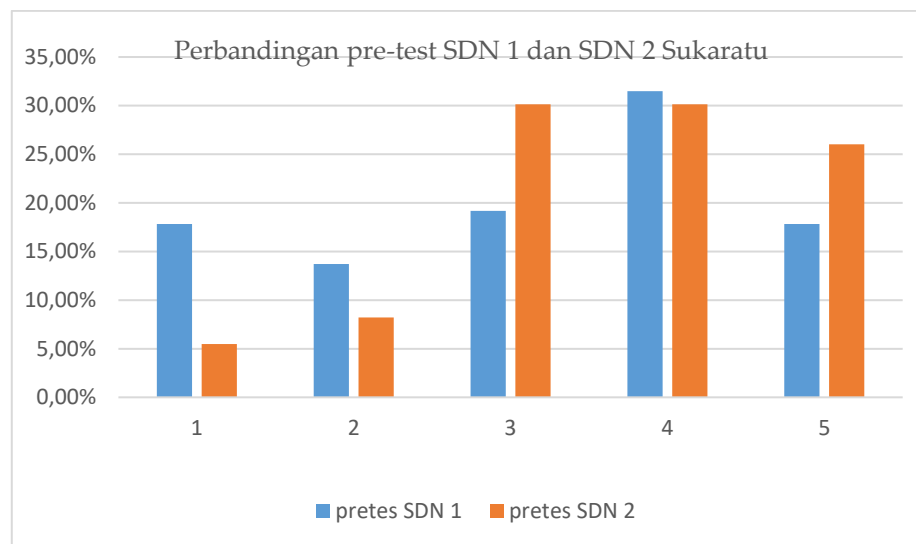
Tabel 1. Data Hasil *Pre-test* dan *Post test* SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu ($n=146$)

Kategori	SDN 1 Sukaratu				SDN 2 Sukaratu			
	<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post test</i>	
	F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase	F	Persentase
Sangat Kurang (<6)	13	17,81%	12	16,44%	4	5,48%	4	5,48%
Kurang (6-6,9)	10	13,70%	9	12,33%	6	8,22%	3	4,11%
Cukup (7-7,9)	14	19,18%	12	16,44%	22	30,14%	17	23,29%
Baik (8-8,9)	23	31,50%	17	23,29%	22	30,14%	24	32,88%
Sangat Baik (9-10)	13	17,81%	23	31,50%	19	26,02%	25	34,24%

Pengabdian ini bertujuan mengukur tingkat pengetahuan awal siswa terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebelum diberikan materi. Berdasarkan tabel 1 hasil *pre-test* yang diperoleh dari 73 siswa di SDN 1 Sukaratu dan SDN 2 Sukaratu menunjukkan bahwa kemampuan awal yang beragam. Dilihat dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori "Baik" sebesar 31,50%, sementara hanya 17,81% siswa yang masuk kategori "Sangat Baik" di SDN 1 Sukaratu. Sedangkan, sebagian besar siswa di SDN 2 Sukaratu memiliki tingkat pengetahuan awal pada kategori Cukup hingga Sangat Baik, yang secara total mencakup 86,30% dari keseluruhan siswa. Pada kategori "Cukup" dan "Baik" masing-masing berjumlah 22 siswa dengan persentase 30,14%. Pada kategori "Sangat Baik" berjumlah 19 siswa (26,02%). Di sisi lain, di SDN 1 Sukaratu terdapat 13 siswa (17,81%) yang berada pada kategori "Sangat Kurang", dan 10 siswa (13,70%) pada kategori "Kurang". Jika dikategorikan lebih lanjut, maka siswa yang berada pada kategori rendah

Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar

(Sangat Kurang dan Kurang) berjumlah 31,51%, sedangkan kategori sedang hingga tinggi (Cukup hingga Sangat Baik) mencakup 68,49% dari jumlah total siswa. Sementara itu, di SDN 2 Sukaratu siswa dalam kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang" berjumlah total 10 siswa (13,70%). Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian kecil siswa memiliki pemahaman awal yang rendah terhadap materi yang akan dipelajari. Kemudian pada hasil *post test* dapat dilihat bahwa di SDN 1 Sukaratu diperoleh sebanyak 54,79% siswa berada pada kategori "Baik" hingga "Sangat Baik" yang mengindikasikan bahwa lebih dari setengah peserta didik telah berhasil menguasai materi pembelajaran dengan baik setelah penyuluhan. Sementara itu, jumlah siswa yang masih berada pada kategori "Sangat Kurang" dan "Kurang" mencapai 28,77%, yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan capaian pada sebagian besar siswa, masih terdapat sekelompok siswa yang membutuhkan perhatian dan pembinaan lanjutan. Sedangkan di SDN 2 Sukaratu, terlihat bahwa mayoritas siswa meraih nilai pada kategori tinggi, dengan 34,24% berada pada kategori "Sangat Baik" dan 32,88% pada kategori "Baik". Secara keseluruhan, 79,45% siswa termasuk dalam rentang kategori "Cukup" hingga "Sangat Baik" yang mencerminkan capaian hasil belajar yang tergolong tinggi. Sementara itu, hanya 9,59% siswa yang berada pada kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang" menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memahami materi dengan baik setelah proses pembelajaran berlangsung.

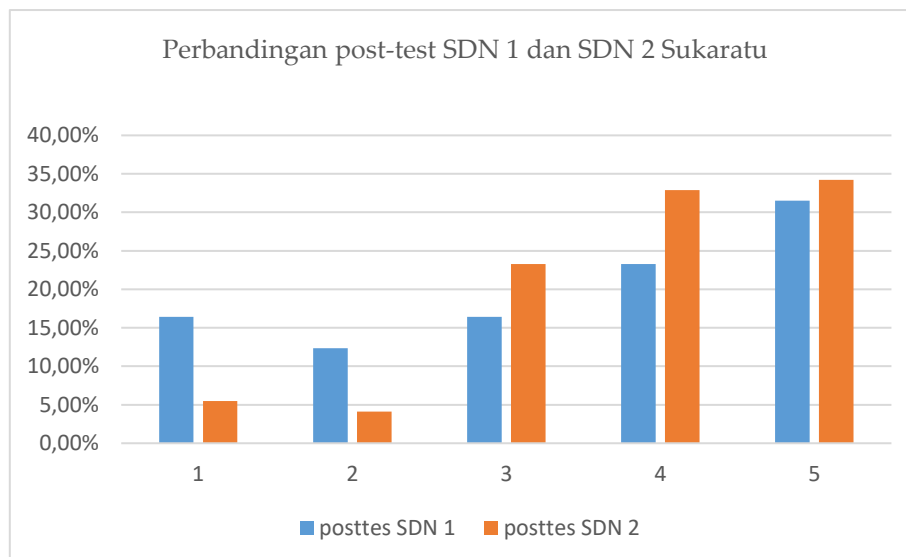


Gambar 2. Perbandingan *pre-test*

Pelaksanaan kegiatan *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa sebelum diterapkannya penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Berdasarkan analisis hasil *pre-test* pada grafik 1, terdapat perbedaan yang signifikan dalam sebaran nilai siswa antara SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu. Kedua sekolah menunjukkan karakteristik capaian awal yang menarik yang mencerminkan variasi dalam performa akademik siswa. Hal tersebut memberikan gambaran penting mengenai kondisi pendidikan di kedua sekolah, serta dapat menjadi dasar untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.

Pada kategori nilai terendah (kategori 1 dan 2), SDN 1 memiliki persentase siswa yang lebih tinggi dibandingkan SDN 2. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa SDN 1 yang berada pada tingkat kemampuan dasar atau sangat kurang. Kondisi tersebut membutuhkan pendekatan edukatif yang lebih intensif dan berkelanjutan. Maulana *et al.*, 2024 menunjukkan bahwa keberhasilan program penyuluhan sangat ditentukan oleh kesiapan awal peserta, serta pentingnya diferensiasi strategi pembelajaran berdasarkan capaian awal siswa. Sementara itu, SDN 2 menunjukkan jumlah siswa yang lebih sedikit dalam kategori ini, yang berarti sebagian besar siswa sudah memiliki pengetahuan awal yang relatif lebih baik. Selanjutnya, pada kategori menengah (kategori 3 dan 4), terjadi perbedaan distribusi yang menarik. SDN 2 menunjukkan puncak frekuensi pada kategori 3 (cukup), sementara SDN 1 mengalami lonjakan pada kategori 4 (baik). Ini menandakan bahwa meskipun SDN 1 memiliki

banyak siswa pada kategori nilai rendah, namun sejumlah besar siswa juga telah mencapai tingkat kemampuan baik. Puncak capaian SDN 2 justru tampak pada kategori nilai tertinggi (kategori 5 – sangat baik). Sekitar 27% siswa SDN 2 termasuk dalam kategori ini, sedangkan pada SDN 1 hanya sekitar 17% siswa yang berada dalam kategori yang sama. Fakta ini menunjukkan bahwa SDN 2 memiliki konsentrasi siswa yang lebih besar pada kategori kemampuan tinggi dibandingkan SDN 1.



Gambar 3. Perbandingan *Post test*

Berdasarkan grafik diatas, diperoleh evaluasi hasil belajar melalui *post-test* yang merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat pencapaian keberhasilan dalam penyuluhan. Dalam pengabdian ini, dilakukan perbandingan hasil *post-test* antara siswa SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan antara SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu setelah dilakukan penyuluhan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dilihat bahwa SDN 2 Sukaratu menunjukkan performa hasil yang lebih tinggi dan merata dibandingkan SDN 1. Hal ini tampak dari dominasi persentase siswa SDN 2 pada kategori nilai tinggi, yaitu Kategori 4 dan Kategori 5 yang secara kumulatif mencapai 67,12% dari keseluruhan siswa. Sedangkan, SDN 1 mencatatkan persentase sebesar 54,79% untuk kategori yang sama. Sebaliknya, SDN 1 memiliki persentase siswa yang lebih besar pada kategori nilai rendah. Sebanyak 28,77% siswa berada dalam kategori “Sangat Kurang” dan “Kurang”, sedangkan pada SDN 2 hanya terdapat 9,59% siswa di dua kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan di SDN 2 lebih berhasil dalam memberikan pengetahuan siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Selain itu, SDN 2 juga menunjukkan keunggulan pada kategori “Cukup”, dengan persentase sebesar 23,29%, sedikit lebih tinggi dibandingkan SDN 1 yang berada pada angka 16,44%. Hal tersebut menekankan bahwa distribusi hasil penyuluhan siswa di SDN 2 lebih merata ke arah capaian positif, sedangkan pada SDN 1 terjadi penyebaran hasil belajar yang lebih bervariasi, termasuk dominasi kategori menengah ke bawah. Konsistensi SDN 2 dalam mencapai hasil tinggi pada kategori 4 dan 5 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak hanya memahami materi PHBS, tetapi kemungkinan besar juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Sugistiani *et al.*, 2025), salah satu indikator keberhasilan penyuluhan kesehatan adalah keberlanjutan perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa pasca penyuluhan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Dewi *et al.*, 2022 dan Apriliany *et al.*, 2023 memperlihatkan peningkatan pengetahuan siswa melalui metode *pre-test* dan *post-test*, serta menegaskan efektivitas metode edukasi dan praktik interaktif dalam membentuk perilaku hidup sehat melalui cuci tangan dengan benar.

Uji paired samples test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* setelah diberikan perlakuan berupa pemaparan materi pada siswa di

Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar

SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu (Rulianto *et al.*, 2025). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu yang berfokus pada siswa kelas 5 sampai kelas 6. Fokus analisis terletak pada perbandingan skor numerasi sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan hasil *output* dari tabel *Paired Samples Test* diperoleh informasi *statistic* sebagai berikut: Rata-Rata selisih nilai antara *pre-test* dan *post-test* adalah -26541 dengan simpangan baku sebesar 1,75067 dan *standart error of mean* 0,14489. Nilai *t* hitung yang diperoleh adalah -1,832 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 145. Sementara itu, nilai signifikansi (*sig.* 2-tailed) adalah 0,069 yang menunjukkan tidak ada perbedaan pengetahuan antara SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu. Dengan demikian hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan antara kedua Sekolah Dasar tersebut. Hal ini berbeda dengan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Ningsih *et al.*, 2022 yang mendapatkan hasil berbeda signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan CTPS. Akan tetapi, peningkatan yang terjadi pada kedua sekolah tetap menggambarkan adanya perbaikan pemahaman siswa mengenai pentingnya cuci tangan pakai sabun, sehingga kegiatan ini tetap memberikan dampak positif meskipun tidak signifikan secara statistik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa di dua sekolah dasar mengenai perilaku mencuci tangan sebagai bagian dari PHBS, meskipun hasil uji statistik tidak menemukan perbedaan yang signifikan antar keduanya. Di SDN 1, siswa kategori "Baik" dan "Sangat Baik" meningkat dari 49,31% menjadi 54,79%, sementara di SDN 2 meningkat dari 56,16% menjadi 67,12%. Penurunan siswa kategori "Sangat Kurang" dan "Kurang" juga terjadi dari 31,51% menjadi 28,77% di SDN 1 Sukaratu dan dari 13,70% menjadi 9,59% di SDN 2 Sukaratu. Namun, hasil *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,069 yang berarti tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antar kedua sekolah. Oleh karena itu, meskipun edukasi efektif secara praktis, keberhasilan perlu didukung oleh sarana dan pendekatan yang merata.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang merata dan optimal, intervensi edukatif seperti ini perlu diiringi dengan pemerataan sarana dan metode pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah. Kegiatan sosialisasi PHBS ini terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan siswa. Agar hasilnya lebih optimal, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan rutin oleh guru serta pengulangan kegiatan secara berkala sehingga pembiasaan cuci tangan dapat menjadi budaya sehari-hari di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada pihak SDN 1 dan SDN 2 Sukaratu atas kerja sama dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa kelas 4 - 6 yang telah berpartisipasi secara aktif. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas bimbingan dan arahan selama proses pelaksanaan kegiatan. Seluruh dukungan dan partisipasi tersebut telah memberikan kontribusi yang berarti dalam kelancaran kegiatan serta pencapaian tujuan edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR RUJUKAN

- Adnan, Y., Firda, N. F., Maharani, Z., Khayani, N. A., & Pratiwi, I. P. (2024). Evaluation of Understanding of Clean Living Behavior in Diarrhea Prevention Efforts in Elementary School Students. *Sociality: Journal of Public Health Service*, 3(2), 91–98. <https://doi.org/10.24252/sociality.v3i2.49731>
- Asda, P., & Sekarwati, N. (2020). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Kejadian Penyakit Infeksi Dalam Keluarga Di Wilayah Desa Donoharjo Kabupaten Sleman. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1237>
- Ayu Khairunnisa, & Isnaeni. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih

Efektivitas sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) terhadap pengetahuan cuci tangan siswa sekolah dasar

- dan Sehat (PHBS) pada Siswa Kelas IV SD Al Wildan Islamic School 2 Bekasi. *Jurnal Malahayati Health*, 3(2), 5665–5679. <https://doi.org/10.37063/jurnalantarakebidanan.v3i2.246>
- Chaniago, M. S., Jannah, R., Khairani, P., Fadilah, R., Pasha, S., Pratiwi, N., Oktavia, N., Lubis, M., & Mansur, A. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA) Volume 6 No. 3 Desember 2024 PEMBERDAYAAN SISWA SEBAGAI PEER EDUCATOR KONSEP DASAR PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 6(3). <https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.9413>
- Dewi, P. I. S., Astriani, N. M. D. Y., & Pratama, A. A. (2022). Perilaku Cuci Tangan Enam Langkah Pada Anak Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Upaya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 1026. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8772>
- Fitri Apriliany, Recta Olivia Umboro, Fatimatuzzahra, H. H. (2023). *EDUKASI DAN PRAKTEK CUCI TANGAN PAKAI SABUN UNTUK KESEHATAN DAN PENCEGAHAN DIARE PADA ANAK*. 7, 806–811. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14708>
- Fradisa, L., & Kartika, K. (2024). *Pemberian Edukasi PHBS dengan Metode PEREKAT di SD Negeri 25 Gadut Sawah Dangka. Journal of Human And Education*. 4(6), 345–349. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i6.1816>
- Iman, D. P. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TKIT Harapan Bunda Manado. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 04(1), 23–37. <https://doi.org/10.30984/ijece.v4i1.849>
- Indiani, S. A., Rahmawati, A. P., Dhita Sukma Anggraeni, F., Silviana, R. F., & Yuwanti. (2022). Edukasi Enam Langkah Mencuci Tangan Sebagai Upaya Untuk Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Rosandra Firdi Silviana*, 3(6), 21–27. <https://cahayanegeriku.org/index.php/jpkm>
- Kesehatan, M., & Indonesia, R. (2023). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. 021, 1–11. <https://peraturan.bpk.go.id/details/258028/uu-no-17-tahun-2023>
- Maulana, M. G., Surya, N. F., Khaerunnisa, N. A., Dewi, P. K., Khairinnisa, R., Ramadhan, S., & Ananda, Z. (2024). *Pengabdian Kepada Masyarakat “ Pendidikan Kesehatan : Upaya Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Mencegah Diare*. 4(1), 13–20. <https://doi.org/10.17509/bsn.v4i1.77125>
- Ningsih, N. A., Rifai, M., Tahir, K., & Syarifuddin, S. (2022). Edukasi Stop Babs (Buang Air Besar Sembarangan) Dan Ctps (Cuci Tangan Pakai Sabun). *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 2021. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i4.10463>
- Nugroho, Y. C., . M., Rofiyati, W., & Indrayana, S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan Cuci Tangan 6 Langkah Penyandang Disabilitas Di Balai RTPD Yogyakarta. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 8(1), 54–62. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v8i1.553>
- Palimbong, S. M., Devi, O., Pompeng, Y., Ekonomi, F., & Kristen, U. (2022). *Volume . 19 Issue 2 (2022) Pages 475-481 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh penerapan surat pemberitahuan elektronik (e-spt) masa pajak pertambahan nilai (ppn) terhadap kepatuhan wajib . 2(2), 475–481. https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11169*
- Rulianto, U. F. F. M., Hasanah, H., & Zahro, I. (2025). *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan The Effect of Smart Finger Board Media on the Basic Numeracy Skills of 5 – 6-Year-Old Children at Anisa Kindergarten, Kebonsari , Jember Pengaruh Media Papan Jari Pintar Terhadap Kemampuan Numerasi Dasar Anak Usia 5-6*. 6(2), 652–664. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1449>
- Sinha, A., Nikita Shrivastava, Atre, S., Suparmanto, G.E, N., & Mustain, M. F. (2022). Penilaian Pasar untuk produk dan layanan kebersihan tangan di Indonesia. In *Penilaian Pasar untuk Produk dan Layanan Kebersihan Tangan di Indonesia*. <https://share.google/VSn6I9wRYVVRa2wG4>
- Sugistiani, A., Zamilah, A. R. A., Wahidah, S. N., Nuradila, R. N., Nurhaliza, S., Assyifa, N., Jannata, M. F., Nurfitri, N. S., & Rusman, K. N. F. (2025). Intervensi Program Sehati PHBS Bagi Siswa Kelas V dan VI di Sd Negeri 1 Picungremuk. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3793–3802. <https://doi.org/10.59837/588kwj28>
- Syuhada, M. N., Risnawati, & Hamdani, M. F. (2025). Analisis Uji T-Student Dua Sampel Berpasangan dalam Evaluasi Perubahan Individu. *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(4), 419–422. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.2898>